BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi pendidikan multikultural di Pesantren Ngalah, maka didapatkan hasil penelitian sebagaimana berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Multikultural PP. Ngalah

Setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. PP. Ngalah merupakan lembaga pendidikan non formal, dalam proses pembelajarannya, kurikulum yang digunakan memiliki ciri *khas* yang dapat membedakannya dengan pesantren-pesantren salaf maupun modern pada umumnya. Melihat dari kesadaran jiwa sosial yang tinggi, Kyai Sholeh berupaya menggagas jiwa multikultural, hingga dalam wujudnya sering kali ia mengadakan kegiatan-kegiatan maupun pengajian yang bersifat multikultural, yang ia kemas dalam wadah Pesantren Ngalah.

Dalam praktiknya, pengajian yang dilakukan di Pesantren Ngalah memiki keunikan, yaitu seringkali dihadiri oleh peserta didik non muslim. Untuk kurikulum yang berlangsung pada pengajian ini tidak tertulis dalam kurikulum yang *manifest*, melainkan tersirat dalam *hidden curriculum.*

Tujuan Kyai sholeh menerapkan multikulturalisme di Pesantrennya adalah untuk menciptakan kedamaian antar manusia. Dengan dikemas dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang tertata rapi yang diberikan kepada masyarakat secara terjadwal. Materi yang disajikan berupa masalah-masalah sosial (muamalah), dengan tidak menyinggung masalah Ketuhanan agar meminimalisir rasa canggung yang ada di benak masyarakat. Pengajian ini pun memiliki metode yang relevan, Kyai kerap kali berceramah saat pengajian. Selain itu, pengajian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

2. **Output Pengajaran Agama Islam terhadap Peserta Didik Non Muslim di PP. Ngalah**

Kurikulum pendidikan multikultural PP. Ngalah memiliki tujuan yang ingin dicapai, hingga pada akhirnya menginginkan kualitas output yang optimal. Dari penngajian multikultural Pesantren Ngalah, menjadikan peserta didik non muslim yang mengikutinya memiliki pengetahuan baru, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, dan minat.

Selain itu, untuk Santri Ngalah juga terwujud pasca *mondok,* terbukti saat mereka melamar pekerjaan sangat mudah untuk diterima, missal di pabrik maupun perkantoran. Karena lulusan Pesantren Ngalah sudah menjadi kepercayaan masyarakat, dilihat dari intelektual yang dimiliki maupun kesopanan dalam bersikap.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengajaran Agama Islam terhadap Peserta didik Non Muslim di PP. Ngalah**

   a. **Faktor Pendukung**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pengembangan pendidikan multikultural diperlukan kematangan diri baik dalam segi keagamaan, moral, intelektual, sosial dan lain sebagainya. Hingga pada akhirnya sikap toleransi terhadap sesama mampu tumbuh dalam jiwa.

Dalam kegiatan multikultural Pesantren Ngalah, faktor pendukung terlihat jelas dari sisi masyarakat, mereka antusias mengikuti pengajian multikultural di Ngalah, hingga mereka terlibat dalam kepengurusan kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Dapat terlihat jelas faktor penghambat dalam pengajaran agama Islam terhadap peserta didik non muslim di Pesantren Ngalah adalah minimnya pemahaman mengenai "multikulturalisme". Faktanya, masih banyak terjadi kekerasan, teror, dan kerusuhan yang mengatasnamakan agama. Dalam satu agama pun masih terdapat perselisihan paham, kefanatikan yang menghiasi mereka kerap kali tidak mau menerima sesuatu hal yang dianggap baru. Selain itu, pengaruh dunia kemodernan mengakibatkan banyak remaja-remaja yang jarang mengikuti aktivitas keagamaan di tempat ibadahnya, sehingga kegiatan-kegiatan yang diberikan di tempat ibadah jarang mereka tahu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan impikasi hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan dan pembelajaran tentang multikultural PP. Ngalah hendaknya dikonsep dalam kurikulum yang tertulis.
2. Bagi para remaja, khususnya santri Ngalah dan peserta didik non muslim yang mengikuti kegiatan multikultural di Pesantren Ngalah (pengajian) memiliki agenda khusus.
3. Bagi masyarakat hendaknya sering melihat informasi tentang multi budaya, agar tidak lagi memiliki cara pandang yang kaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id